

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan konstruksi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan berupa infrastruktur, sarana maupun prasarana untuk kepentingan masyarakat banyak. Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan konstruksi adalah rasio lancar, pengembalian ekuitas dan pertumbuhan penjualan. Menurut Sartono (2012 : 225) keputusan pendanaan yang dicerminkan melalui struktur modal berkaitan dengan perbandingan besarnya penggunaan hutang oleh perusahaan dengan ekuitas untuk pembiayaan investasi. Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi struktur modal dapat dilihat dari pengaruhnya dalam keputusan pendanaan. Tingginya angka pembangunan di zaman sekarang mengakibatkan banyaknya investor yang membeli saham dari perusahaan konstruksi. Namun, para supplier perusahaan konstruksi masih mengeluhkan pembayaran yang mundur dari jangka waktu yang sudah ditetapkan meskipun saat ini perusahaan konstruksi memiliki investor yang banyak.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial yang ditunjukkan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang menjadi sumber pendanaan perusahaan (Fahmi, 2017:179). Likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan sangat mempengaruhi struktur modal. Chadha dan Anil (2015) mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki dua tujuan penting, yang pertama adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan yang kedua adalah untuk meminimalkan biaya keseluruhan modal. Sedangkan (Bringham dan

Houston, 2011 : 188) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas perusahaan.

Rasio selanjutnya yang dianggap berpengaruh terhadap struktur modal adalah likuiditas karena semakin tingginya tingkat likuiditas maka semakin rendah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan adalah baik, karena dengan begitu kesempatan untuk mendapat dukungan dari pihak luar seperti kreditur dan pemasok semakin terbuka lebar. Selain itu, likuiditas juga membantu perusahaan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangan ketika mengalami kinerja yang kurang maksimal dan tidak efisien. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ketika jumlah aktiva lebih banyak dari jumlah hutang lancar yang berarti perusahaan tersebut memiliki rasio lancar yang baik dan memiliki kemampuan untuk menutupi kewajiban.

Rasio lain yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Tingginya tingkat pengembalian yang memungkinkan untuk membiayai kebutuhan pendanaan yang bersumber dari pihak internal. Menurut (I Made Sudana, 2011 : 22) Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat melihat efisien dan

efektifitas manajemen perusahaan dari laporan keuangan penjualan dan investasi perusahaan, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik manajemen perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan rasio pengembalian ekuitas (*Return on Equity*) sebagai perwakilan dari rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi saham. ROE ini menggambarkan keberhasilan perusahaan mengelola modalnya hingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal dan saham.

Rasio yang dianggap mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Kesuma (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Likuiditas Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* sebagai

Struktur Modal pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019 ?

2. Apakah Profitabilitas *Return on Equity* (REO) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* sebagai Struktur Modal pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019 ?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* sebagai Struktur Modal pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya di bidang penelitian.
2. Sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas Rasio Lancar (*Current Ratio*) terhadap *Debt to Equity Ratio* sebagai Struktur Modal pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas *Return on Equity* (REO) terhadap *Debt to Equity Ratio* sebagai Struktur Modal pada perusahaan konstruksi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019 ?

3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio* sebagai Struktur Modal pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019 ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang rasio keuangan yang mempengaruhi struktur modal
2. Penelitian ini sebagai sarana penerapan ilmu yang didapat selama kegiatan perkuliahan terhadap fakta yang ada di lapangan

1.4.2 Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dikhususkan mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dan menambah referensi perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

